

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dirumuskan oleh Krippendorff. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam makna-makna yang terkandung dalam komentar netizen, bukan sekadar menghitung frekuensi kemunculannya. Menurut Krippendorff (2004:18), analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menarik inferensi yang dapat direplikasi dan sah dari data (teks, simbol, komunikasi) ke dalam konteksnya.

Menurut Krippendorff (2004:18), analisis isi kualitatif adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah dari teks (atau data lain yang bermakna) ke konteks penggunaannya.³¹ Analisis isi dalam penelitian ini tidak hanya menelaah isi komentar netizen, tetapi juga menafsirkan makna di balik komentar tersebut dengan menggunakan model encoding/decoding dari Stuart Hall.

Analisis isi menurut krippendorff didefinisikan sebagai metode penelitian yang objektif, sistematis dan bersifat kualitatif terhadap isi pesan yang manifest. Berdasarkan definisi ini jelas bahwa analisis isi memiliki karakteristik utama yakni objektif, sistematis, dan bersifat kualitatif. Analisis

³¹ Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2004.

isi juga hanya mencermati hal-hal yang bersifat manifers atau terlihat. Metode ini tidak membahas ideologi, wacana, atau makna dari teks yang diteliti.³²

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan menafsirkan fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Dengan demikian, komentar netizen pada kanal YouTube “CURHAT Bang Denny Sumargo” tidak hanya dipahami sebagai teks semata, tetapi juga sebagai representasi konstruksi makna sosial, kultural, dan emosional dari audiens aktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang dikaji dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian.³³ Dalam hal ini, netizen sebagai audiens aktif dianggap memiliki peran penting dalam membentuk dan menginterpretasikan makna dari konten media yang mereka konsumsi.

Metode analisis isi kualitatif digunakan untuk menelaah makna-makna simbolik dalam teks, baik yang tersurat maupun tersirat, melalui identifikasi pola-pola tema atau kategori yang muncul dalam data. Berbeda dengan analisis isi kuantitatif yang menekankan pada frekuensi kemunculan suatu unsur, analisis isi kualitatif menekankan pada konteks makna, relasi antar simbol, dan interpretasi terhadap teks berdasarkan latar sosial dan budaya.

³² Bayu Indra Pratama, *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*, (Malang: Unisma Press, 2021), 1

³³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

B. Analisis Isi Menurut Krippendorff

Krippendorff (2004:18) mendefinisikan analisis isi sebagai “*a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*”. Artinya, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah (*valid*) dari teks atau data bermakna lainnya sesuai dengan konteks penggunaannya.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur analisis isi menurut Krippendorff, yaitu :

1. *Unitizing* (penentuan unit analisis), menentukan komentar netizen sebagai unit analisis utama.
2. *Sampling* (pemilihan data), memilih komentar yang relevan menggunakan teknik snowball sampling.
3. *Recording/coding* (pencatatan dan pengodean), komentar dikategorikan dalam tiga posisi resepsi Stuart Hall yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi.
4. *Reducing* (reduksi data), menyaring komentar yang tidak relevan, spam, atau sekedar emotikon
5. *Inferring* (inferensi), menarik kesimpulan dari komentar yang telah dikodekan berdasarkan kerangka resepsi.
6. *Narrating* (penyajian hasil), menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram agar lebih jelas.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komentar-komentar netizen yang terdapat pada konten video YouTube “CURHAT Bang Denny Sumargo” dengan judul Bobon Santoso Curhat Tentang Keputusannya Menjadi Mualaf. Video ini dipilih karena mengandung tema religius yang menyentuh ranah kepercayaan, pengalaman spiritual, dan nilai-nilai pribadi, sehingga berpotensi menimbulkan beragam respon dari khalayak. Objek tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana netizen menanggapi isi konten, serta bagaimana makna dari pesan yang disampaikan dalam video dimaknai oleh audiens berdasarkan posisi sosial, budaya, dan pengalaman masing-masing.

Teknik sampling yang digunakan dalam pemilihan objek penelitian adalah *snowball sampling*. Snowball Sampling dipilih karena jumlah komentar pada video sangat banyak, sehingga peneliti memilih komentar yang paling relevan dengan topic penelitian (isu Bobon Santoso mualaf), lalu memperluas dengan komentar lain yang memiliki keterkaitan semantik.

Krippendorff (2004) menekankan bahwa pemilihan data dalam analisis isi harus mempertimbangkan *relevance* dan *representativeness*. Dengan *snowball sampling*, komentar yang dianalisis benar-benar terkait dengan topic penelitian dan mampu mewakili posisi resepsi audiens.

Pemilihan objek ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut :

1. Fenomena sosial yang relevan dan aktual, keputusan seorang public figur seperti Bobon Santoso untuk menjadi mualaf merupakan isu yang sarat dengan makna sosial, budaya, dan religius. Fenomena ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, terutama karena disampaikan melalui sosial media youtube. Dengan demikian, komentar netizen muncul pada video tersebut menjadi refleksi nyata dari bagaimana masyarakat merespon isu konversi agama di era digital.
2. YouTube sebagai Media Baru dengan Interaksi Tinggi. YouTube adalah salah satu media sosial paling populer di Indonesia dengan tingkat partisipasi audiens yang sangat tinggi. Kolom komentar dalam YouTube berfungsi sebagai ruang diskusi publik (public sphere) tempat netizen mengekspresikan pandangan, emosi, dan interpretasi terhadap suatu konten. Hal ini sesuai dengan perspektif Krippendorff (2004) bahwa analisis isi dapat digunakan untuk menafsirkan pesan dalam komunikasi publik.
3. Relevansi dengan Teori Resepsi Stuart Hall. Komentar netizen pada konten tersebut dapat dipetakan ke dalam kategori resepsi Stuart Hall, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Dengan menganalisis komentar, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana audiens menafsirkan pesan media: apakah mereka mendukung penuh (dominant), menyesuaikan dengan nilai pribadi (negotiated),

atau menolak (oppositional). Hal ini menjadikan objek penelitian ini relevan secara teoretis dengan kerangka analisis yang digunakan.

4. Tingginya Intensitas Respon Netizen. Video Bobon Santoso mualaf mendapatkan perhatian besar dari masyarakat digital dengan ribuan komentar yang beragam. Banyak komentar berisi doa, dukungan, kritik, bahkan penolakan. Variasi respon inilah yang menjadi dasar pemilihan objek, karena memberikan data yang kaya untuk dianalisis secara mendalam dengan metode analisis isi menurut Krippendorff.
5. Nilai Signifikansi Akademik dan Praktis. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian media baru, studi khalayak, dan analisis resepsi di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang dinamika opini publik terhadap isu sensitif seperti perubahan keyakinan agama, yang dapat menjadi acuan bagi akademisi, praktisi media, maupun masyarakat dalam memahami pola komunikasi digital.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa komentar netizen yang ditulis pada kolom komentar video YouTube “CURHAT Bang Denny Sumargo” edisi Bobon Santoso menjadi mualaf. Komentar-komentar

ini diambil secara purposif (berdasarkan tujuan) dengan mempertimbangkan keberagaman isi dan makna.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi literatur, jurnal, buku, teori-teori komunikasi, serta informasi tambahan mengenai profil YouTube Denny Sumargo, sejarah tokoh Bobon Santoso, dan dokumentasi lainnya yang mendukung analisis.

E. Teknik Analisis Isi Kualitatif

Adapun prosedur analisis isi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Unitizing* (Penentuan Unit Analisis)

Tahap awal ini bertujuan menentukan unit dasar yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah komentar netizen pada video YouTube yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas respon terkait keputusan Bobon Santoso mualaf.

2. *Sampling* (Pemilihan Data)

Mengingat jumlah komentar yang sangat banyak, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu memilih komentar-komentar yang paling relevan dengan isu, kemudian memperluasnya ke komentar lain yang memiliki keterkaitan semantik atau topik yang sama. Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis tetap representatif namun fokus pada konteks penelitian.

3. *Recording/Coding* (Pencatatan dan Pengodean)

Komentar-komentar yang terpilih kemudian dicatat dan dikodekan berdasarkan kategori model resepsi Stuart Hall, yaitu posisi dominan, negosiasi, dan oposisi. Kode ini berfungsi untuk memetakan pola pemaknaan audiens terhadap pesan media.

4. *Reducing* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, data yang tidak relevan seperti spam, emotikon tanpa makna, atau komentar yang tidak berkaitan dengan isu inti disaring dan dihapus. Reduksi dilakukan untuk memastikan data yang dianalisis murni terkait dengan fenomena yang diteliti.

5. *Inferring* (Penarikan Inferensi)

Tahap ini melibatkan proses interpretasi makna dan penarikan kesimpulan dari komentar yang telah dikodekan. Peneliti mengaitkan setiap posisi resepsi dengan latar belakang sosial-budaya netizen, kecenderungan opini publik, serta narasi yang dibangun dalam konten video.

6. *Narrating* (Penyajian Hasil)

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang mendeskripsikan pola-pola respon netizen secara mendalam. Penyajian hasil dilengkapi dengan tabel atau diagram bila diperlukan, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami temuan penelitian.³⁴

³⁴ Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi teori dan validasi interpretatif. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan komentar dengan referensi teoritis (resepsi, studi khalayak, media digital), sementara validasi dilakukan dengan menguji konsistensi penafsiran antar-kategori.

